

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya mempunyai 27,79 juta jiwa penduduk yang tergolong miskin (survey social ekonomi nasional/ sensus 2014). Jumlah penduduk miskin tersebut terdiri dari 10,02 juta jiwa di perkotaan dan 17,7 juta jiwa di pedesaan. Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. <sup>1</sup>

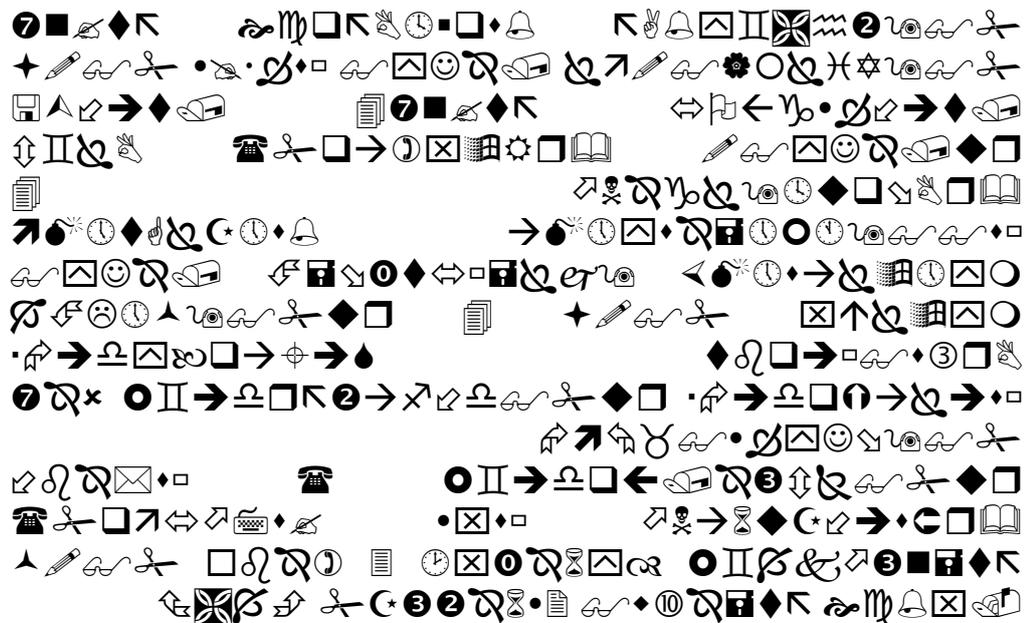
Dari ukuran modern pada masa kini masyarakat miskin sudah menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan dan kemudahan-kemudahan lainnya. Akan tetapi, mereka belum merasakan kesejahteraan, padahal dalam UUD 1945 pasal 33 menjelaskan bahwa setiap rakyat Indonesia memperoleh hak untuk hidup sejahtera. Bekerja dapat menjamin kesejahteraan seseorang dan terjaga kelangsungan hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari sering terlihat bagaimana orang-orang sibuk dengan pekerjaannya untuk mendapatkan sesuatu sebagai imbalan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan keluarga, walaupun pekerjaan yang dilakukan itu banyak menunda dan

---

<sup>1</sup> <http://www.bisniskeuangan.kompas.com>, dikutip pada hari Jum'at 01 Mei 2015 21:32

menghabiskan waktu yang tentunya sesuai dengan pekerjaan dan profesi yang dimiliki masing-masing orang.<sup>2</sup>

Bekerja haruslah dengan usaha keras, karena kemauan keras (‘azzam) ini dapat menggerakkan motivasi dalam bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang – orang yang berhasil, atau bangsa yang berhasil adalah bangsa yang mau kerja keras, tahan menderita, tapi berjuang terus memperbaiki nasibnya.<sup>3</sup> Dalam Islam yang diwajibkan bekerja atau mencari nafkah adalah laki-laki sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur’an surat An-Nisa’ ayat 34:



Artinya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka, sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu,

<sup>2</sup> Mitchee Dreese, *Petunjuk Mencari Pekerjaan*, Alih Bahasa, Baihaqi A.K CV Semanjaya Jakarta 1983 Hal 9

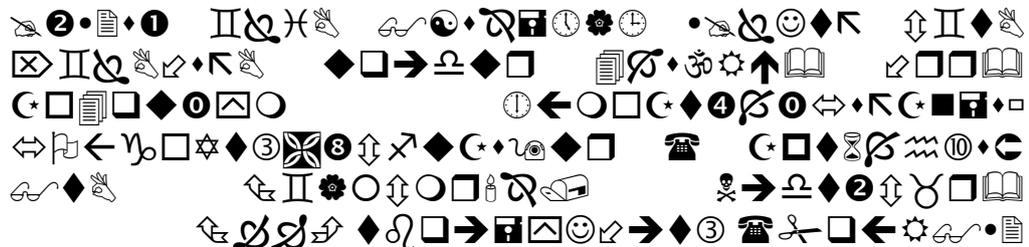
<sup>3</sup> Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993) halm

*maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.*

Jika seorang suami sudah bekerja tetapi tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga maka perempuan (istri) diperbolehkan ikut membantu mencari rezeki.

Dalam Islam bekerja merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan, dapat dilihat dalam Al-Qur'an:

QS. An Nahl Ayat 97



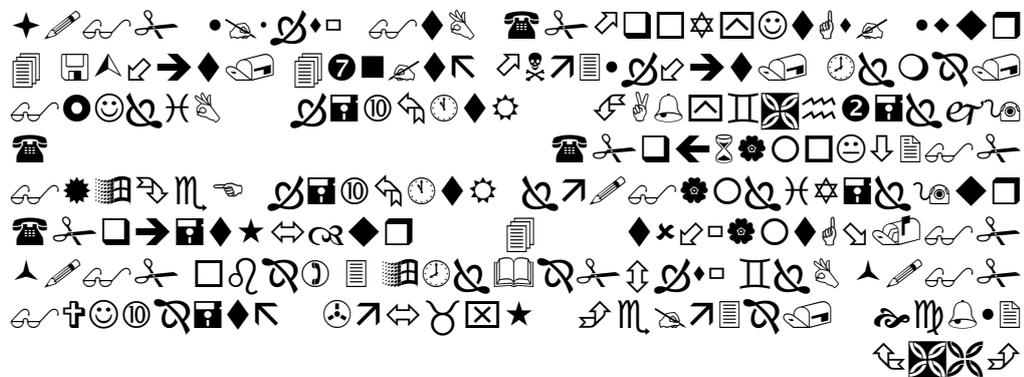
Artinya : *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik<sup>[839]</sup> dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwasannya Allah akan memberikan pahala kepada mereka lebih baik dari apa yang mereka kerjakan. Untuk itu masyarakat Islam, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kebebasan penuh dalam kegiatan Ekonomi. Keduanya mendapatkan hak untuk mendapatkannya melalui berbagai cara yang sah, seperti warisan, pemberian gaji atau dengan perantara jual beli. Perempuan sebagaimana halnya laki-laki,

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:CV Diponegoro 2005) halm 278

dapat melakukan kontrak, melakukan wirausaha, mencari kekayaan dan setiap laki-laki dan perempuan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.<sup>5</sup>

Dalam ayat lainnya juga disebutkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita sesuai dengan yang disebutkan dalam QS. An-Nisa' ayat 32



Artinya : *Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

Dalam sejarah Islam, perempuan bekerja dicontohkan oleh Siti Khadijah istri nabi Muhammad SAW beliau adalah salah satu seorang wanita yang mempunyai semangat kerja tinggi sehingga beliau menjadi pengusaha sukses di masa itu dan Rasulullah pun selalu mendukung usaha Siti Khadijah.<sup>6</sup>

Usaha untuk melakukan perubahan ekonomi dipengaruhi oleh etos kerja. Etos kerja adalah sikap, kepribadian, watak , karakter serta keyakinan

252 <sup>5</sup> Harun Nasution , *Hak Azazi Manusia dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Firdaus 1995) hal

<sup>6</sup>Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Islami*, (Bandung:CV Alfabeta, 1993) halm 80-82

atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika, etika yang hampir mendekati akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.<sup>7</sup>

Etos kerja hadir sebagai suatu kekuatan batin yang membuat seseorang tahan banting, tak kenal menyerah dan senantiasa bekerja keras. Terbentuknya etos kerja dalam diri seseorang dikarenakan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang dengan yang lainya tentu berbeda. Etos kerja dalam Islam terbentuk oleh adanya motivasi yang timbul dan bertolak dari sistem keimanan/akidah Islam, yang artinya bahwa kerja dalam Islam bersumber dari ajaran wahyu.

Indikator etos kerja adalah ciri-ciri dari orang yang sudah memiliki etos kerja, jika etos kerja yang baik sudah tertanam di setiap diri seseorang maka etos kerja akan memberikan dampak yang baik bagi kesejahteraan dan juga bagi imbalan bagi mereka atas hasil kerjanya.<sup>8</sup>

Masyarakat Kelurahan Sari Galuh yang berada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar mayoritas pekerjaannya adalah pekerja kebun yang berpenghasilan rata-rata Rp500.000,00 - Rp600.000,00. Hal tersebut dirasakan belum cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga hal ini menjadi

---

<sup>7</sup> Tono Samara, *Membudidayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta:Gema Insani 2002) hal 5

<sup>8</sup> Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*.( Jakarta: Institut Mahardika, 2005),halm 31

salah satu alasan perempuan ikut bekerja keluar rumah, mereka tidak hanya melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga melakukan pekerjaan yang ada di luar rumah, pekerjaan yang mereka lakukan itu adalah sebagai pekerja kebun seperti membersihkan dan merapikan kebun.<sup>9</sup>

Gambaran di atas menunjukkan bahwa pekerjaan tersebut tidaklah mudah kalau dilakukan oleh perempuan, karena seperti yang kita ketahui pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan laki-laki. Tapi, mereka harus melakukan pekerjaan ini karena faktor ekonomi, mereka tidak kenal lelah dan berisiko. Seperti yang dilakukan ibu Sepi, Ngatinah, Indah dan kawan-kawan tiap harinya, pergi pagi pulang siang kadang sampai sore, kadang lahan garapannya luas dan kadang sedikit meskipun demikian ibu Sepi tetap bekerja untuk mencari nafkah untuk membantu pendapatan keluarga.<sup>10</sup>

Dari hal di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di Desa Sari Galuh sangat membutuhkan keteguhan dan kesabaran yang tinggi tetapi dengan etos kerja yang mereka miliki masih saja mengalami kesulitan ekonomi, seperti banyak dari mereka yang masih membutuhkan bantuan dari pemerintah seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai)<sup>11</sup> yang mana seharusnya dengan etos kerja yang mereka miliki mereka mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Dari pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul **“Etos Kerja Perempuan Pekerja Kebun Buruh Harian Lepas (BHL) di Desa Sari Galuh Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

---

<sup>9</sup> Surip (Perempuan Pekerja Kebun), *Wawancara*, 01 Mei 2015

<sup>10</sup> Sepi (Perempuan Pekerja Kebun), *Wawancara*, 01 Mei 2015

<sup>11</sup> Indah (Perempuan Pekerja Kebun), *Wawancara*, 01 Mei 2015

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan yang dihadapi perempuan pekerja kebun di kelurahan Sari Galuh sebenarnya banyak maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebatas etos kerja pekerja kebun dalam perspektif Ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja perempuan pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL) di desa Sari Galuh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat etos kerja perempuan pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL) di desa Sari Galuh?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap etos kerja perempuan pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL) di Desa Sari Galuh ?

## **D. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Bagaimana etos kerja perempuan pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL) di desa Sari Galuh
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat etos kerja perempuan pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL) di desa Sari Galuh
- c. Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap etos kerja perempuan pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL) di Desa Sari Galuh.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri dalam menerapkan disiplin ilmu yang diterima selama di bangku kuliah
- b. Dapat dijadikan pedoman bagi pihak yang berkepentingan apabila bermaksud melakukan penelitian yang sama.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana syari'ah (SE,Sy) pada fakultas syari'ah dan hukum di jurusan ekonomi Islam.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bersifat lapangan (*field reseach*) yang dilakukan di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena banyak perempuan di desa Sari Galuh bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di kebun.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah para perempuan yang bekerja sebagai pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL) dan mandor.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah etos kerja perempuan pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL).

### **3. Jenis dan sumber data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari perempuan pekerja kebun. Buruh Harian Lepas (BHL) dan Mandor, dalam hal ini berupa data hasil wawancara dan angket.
- b. Data skunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah dipublikasikan.

#### **4. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang bekerja sebagai buruh kebun yaitu sebanyak 46 orang. Karena populasinya terjangkau, maka penulis menetapkan semua populasi menjadi sample menggunakan *total sampling*.

#### **5. Teknik pengumpulan data**

- a. Observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai etos kerja perempuan pekerja kebun.
- b. Wawancara yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan informan (mandor) yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.
- c. Angket yaitu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden.<sup>12</sup>
- d. Telaah pustaka yaitu dengan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini.

---

<sup>12</sup> M. Hari Wijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, (Jakarta:Suka Buku,2011), h. 61

## 6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah data berhasil ditemukan maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.<sup>13</sup>

## 7. Teknik Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara Deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

- a. Deduktif yaitu mengungkapkan data-data umum yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian diadakan analisa sehingga dapat diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu mengungkapkan serta mengetengahkan data khusus, kemudian data-data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu mencari data yang khusus menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisa dengan teliti.

## F. Sistematika Penulisan

---

<sup>13</sup> Muh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta:UIN-Maliki Press , cet 2 h.352

Untuk memudahkan urain dalam penulisan ini maka penulisan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari pendahuluan, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menerangkan tentang letak geografis ,demografi adat istiadat, ekonomi, mata pencaharian, pendidikan dan kehidupan beragama.

#### **BAB III : TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori yang meliputi, pengertian etos kerja, prinsip kerja dalam Islam, cirri-ciri etos kerja tinggi, indikator etos kerja, perempuan bekerja dalam Islam.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini adalah Bagaimana etos kerja perempuan pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL) di desa Sari Galuh, Apa saja faktor pendukung dan penghambat etos kerja perempuan pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL) di desa Sari Galuh, Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap etos kerja perempuan pekerja kebun Buruh Harian Lepas (BHL) di Desa Sari Galuh.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya memberikan saran-saran yang ditujukan untuk perbaikan-perbaikan kondisi penulisan yang akan datang.